

## PERGESERAN STRUKTUR KLAUSA BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA

**Dwi Haryanti, MalikatulLaila, ArdikaRizkiPrihantoroMohammad Ali Yafi**  
Fakultas PBSI, UniversitasMuhammadiyah Surakarta

### *Abstract*

*This study aims at classifying (1) the structural shift type of Independent clause and its translation quality of translated Harry Potter 1; (2) the structural shift type of independent clause and its translation quality of translated Harry Potter 2; and (3) translation shift tendency of independent clause and its translation quality of translated Harry Potter 1 and 2. This is descriptive qualitative research. The data are all sentences containing independent clauses and their translation taken from Harry Potter 1 and 2 and their Indonesian translation. The data are collected using content analysis of the novel, questionnaire, and interview with three readers. The collected data are analyzed using comparing method, assessing quality model and analysis of domain, taxonomy, componential, and cultural theme. Based on the analyzed data, the findings are (1) there are four structural shift types of Independent clause and its translation quality of translated Harry Potter 1; (2) there are five structural shift types of independent clause and its translation quality of translated Harry Potter 2; and (3) there are four translation shift tendency of independent clause and its translation quality of translated Harry Potter 1 and 2.*

**Key words:** *structural shift, independent clause, translation quality*

### 1. PENDAHULUAN

Pergeseran terjemahan merupakan salah satu strategi yang digunakan penerjemah untuk mencapai kesepadanan atau keakuratan agar pesan bahasa sasaran tidak berbeda dengan pesan bahasa sumbernya. Pergeseran terjemahan antara lain pergeseran kategori, pergeseran tataran, pergeseran struktur, dan pergeseran intra-sistem. Terjadinya jenis pergeseran terjemahan kategori, struktur, *intra-system*, dan tataran antar bahasa merupakan masalah yang tidak dapat dihindari dalam penerjemahan karena adanya perbedaan sistem dalam dua bahasa. Namun demikian, perlu dibuktikan dan diklasifikasikan jenis pergeseran yang terjadi dalam terjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Fenomena pergeseran terjemahan terjadi pada banyak karya terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, seperti yang terjadi pada novel *Harry Potter*. Klausu*Hardly ever see*

*him diterjemahkan ke Dia jarang terlihat. Hardly ever see him diterjemahkan ke Dia jarang terlihat* mengalami pergeseran struktur dengan mengubah objek menjadi subjek. Bila diikuti struktur bahasa Inggrisnya akan diterjemahkan *Hampir tidak pernah melihatnya*, tetapi penerjemah berusaha mengungkapkan dengan wajar agar berterima dalam struktur bahasa sasaran, dan mempunyai keterbacaan yang tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan jenis pergeseran terjemahan klausa bebas bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan kualitas terjemahan teks novel *Harry Potter 1*; (2) mendeskripsikan jenis pergeseran terjemahan klausa bebas bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan kualitas terjemahan teks novel *Harry Potter 2*; (3) mendeskripsikan kecenderungan terjemahan kedua teks novel tersebut dengan terjadinya pergeseran klausa bebas yang terdapat di dalam novel.

Kajian lain sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini juga sudah dilakukan oleh penulis, Haryanti (2007), yang memfokuskan adanya pergeseran kategori nomina dan verba pada novel dengan judul *Kaidah Pergeseran Terjemahan Kategori Kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran kategori nomina dan verba ke kategori lainnya mempunyai pemarkah tertentu sehingga kaidah yang ditemukan dapat diterapkan untuk menerjemahkan kedua jenis kategori ke kategori lain secara tepat, khususnya pada teks novel.

Kajian berikutnya yang dilakukan penulis, Haryanti (2008) adalah memfokuskan adanya pergeseran kategori ajektiva dan adverbial pada novel dengan judul *Kaidah Pergeseran Terjemahan Ajektiva dan Adverbial dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran kategori ajektiva dan adverbial ke kategori lainnya mempunyai pemarkah tertentu tetapi kaidah yang ditemukan tidak semuanya dapat diterapkan untuk menerjemahkan kedua jenis kategori ke kategori lain secara tepat pada teks novel selain yang terdapat dalam sumber data.

Artikel ini bermaksud membahas hasil penelitian yang berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya. Namun demikian hal yang sama tetap menjadi sorotan dalam penerjemahan adalah masalah kesepadanan. Kesepadanan yang harus diperhatikan oleh penerjemah adalah kesepadanan pesan satuan lingual, yakni mulai dari kata sampai dengan satuan lingual terbesar, yakni tekstual. Untuk mencapai kesepadanan pesan bahasa sumber, penerjemah diharapkan mempunyai pengetahuan budaya dalam kedua bahasa yang dihadapinya, karena aktivitas tersebut melibatkan minimal dua bahasa dan dua budaya secara bersamaan (James, 2002:1; Newmark, 1988:96; McGuire, 1991:13-14; Karamanian, 2001:1-3; Thriveni, 2002:1-6).

Berkait dengan penyampaian kesepadanan pesan dan gaya kepenulisan dalam karya terjemahan, penerjemah tidak

dapat menghindari terjadinya pergeseran-pergeseran dalam terjemahan. Dalam hal ini, Nababan dkk (2012:12) menjelaskan bahwa pergeseran yang sengaja dilakukan oleh penerjemah biasanya untuk mencapai tiga aspek kualitas terjemahan, yakni keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*). Keakuratan atau ketepatan yakni hal (keadaan, sifat) tepat atau teliti dan jitu (Alwi (Pimred), 2001:1178). Oleh karenanya, perlu ditetapkan indikator penilaian untuk menentukan ketepatan hasil terjemahan.

Penilaian terhadap keterbacaan membutuhkan pembaca sesuai dengan target yang ingin dicapai, baik oleh penulis asli maupun penerjemah. Pembaca merupakan aspek terpenting dalam aktifitas terjemahan karena tanpa pembaca karya terjemahan tidak ada artinya. Berkaitan dengan pernyataan tersebut Nababan dkk. (2004:52) menyatakan *researchers need to examine readers' as one of important aspects that determines the success of translation*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Farhal and Al-Masri (2000:38) *Target language readers's responses will be important for deciding whether a certain translation is successful or not. That is to say, by studying the target language recipients' responses, a given translation can be validated*. Tanggapan pembaca merupakan satu elemen penting untuk menentukan salah satu keberhasilan terjemahan, yakni keterbacaan.

Kualitas terjemahan yang mempunyai tiga aspek diatas dilakukan penerjemah dengan menggunakan pergeseran. Pergeseran yang dimaksud adalah pergeseran kategori (*category shifts*), pergeseran tataran (*level shifts*), dan pergeseran struktural (*structural shifts*), pergeseran stilistik (*stylistic shifts*), pergeseran pragmatik (*pragmatic shifts*), pergeseran retorik (*rhetorical shifts*), dan pergeseran semantik (*semantic shifts*) (Al-Zoubi, 2001:4). Oleh karena itu, penerjemah perlu melakukan penyesuaian pergeseran struktur atau diksi agar dapat dicapai adanya kesepadanan.

Kaidah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:489) “merupakan aturan

atau patokan yang sudah pasti. Kaidah juga dapat dipahami sebagai rumusan asas yang menjadi hukum dan aturan yang sudah pasti yang selanjutnya menjadi patokan". Kaidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaidah yang merupakan rumusan yang berupa deskripsi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kaidah yang berupa pola pada penelitian lanjutan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang berpola sama.

Klausa dapat diberi pengertian yang sama dengan kalimat karena keduanya merupakan satuan lingual yang terdiri dari gabungan dua kata (yang berfungsi sebagai subjek dan predikat) atau lebih yang bersifat predikatif. Klausa juga didefinisikan sebagai sekelompok kata yang telah mengandung subjek dan predikat tetapi ada yang sudah mengungkapkan gagasan secara lengkap (*independent clause*) dan ada yang belum mengungkapkan gagasan secara lengkap (*dependent clause*) (Tri Wiratno, 2003:109).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini mempunyai data berupa semua kalimat yang di dalamnya terdapat klausa bebas yang terdapat dalam novel Harry Potter 2 dan 2 dan terjemahannya. Pengumpulan data yang digunakan adalah analisis isi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan metode perbandingan, model penilaian kualitas terjemahan, dan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan analisis tema budaya.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan dalam sub ini dan akan diuraikan semua temuan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang berupa kalimat yang mengandung klausa bebas dan tujuan yang sudah ditetapkan, dalam penelitian ini diuraikan (1) jenis pergeseran terjemahan klausa bebas pada Harry Potter 1

dan kualitas terjemahannya; (2) jenis pergeseran terjemahan klausa bebas pada Harry Potter 2 dan kualitas terjemahannya; dan (3) kaidah terjemahan klausa bebas pada novel Harry Potter 1 dan 2. Berikut diuraikan satu persatu sesuai dengan tujuan dan akan diberikan contoh data dan analisisnya.

### Jenis Pergeseran Terjemahan Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan Kualitas Terjemahan *Harry Potter 1*.

Berdasarkan analisis data, ditemukan (a) klausa bersubjek pronomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan kualitasnya; (b) klausa bersubjek frasa nomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan kualitasnya; (c) klausa berpredikat verba diterjemahkan ke klausa berpredikat frasa verba. Kualitas terjemahan hasil analisis terhadap data dari pembaca dideskripsikan juga dalam temuan ini.; dan (d) klausa berpredikat phrasa verba diterjemahkan ke klausa berpredikat verba dan kualitasnya.

### Klausa Bersubjek Pronomina Diterjemahkan ke Klausa Bersubjek Nomina.

Penerjemah profesional menerjemahkan sesuai dengan konteksnya sehingga kualitas terjemahan baik walaupun terdapat pergeseran-pergeseran satuan lingual yang harus dia lakukan. Berikut ini contoh pergeseran subjek pronomina ke nomina dan kualitas terjemahan klausa.083/HPSS/HPBB

Bahasa sumber: *It was now sitting on his garden wall.*

Bahasa sasaran: Kucing itu sekarang duduk di atas tembok pekarangannya.

Klausa bebas bahasa Inggris pada data no 083/HPSS/HPBB yang merupakan klausa bebas dengan subjek berupa pronomina *it* diterjemahkan ke nomina *kucing* dalam bahasa sasaran. Diterjemahkannya *it* ke *kucing* termasuk pergeseran kategori atau kelas kata, yakni dari kategori pronomina ke nomina. Pergeseran tersebut dipilih oleh penerjemah dengan sudah disesuaikan

dengan konteksnya sehingga tidak mengubah pesan secara kontekstual.

Kualitas terjemahan klausa bersubjek pronomia yang diterjemahkan ke nomina dalam novel HP 1 termasuk kategori terjemahan yang baik karena skor rata-rata dari tingkat keakuratan 2,9; tingkat keterbacaan 3, dan tingkat keberterimaan 3. Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi pengurangan makna. Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

#### **Klausa Bersubjek Frasa Nomina Diterjemahkan ke Klausa Bersubjek Nomina.**

Novel Harry Potter merupakan salah satu karya terjemahan yang klausanya diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan adanya pergeseran frasa nomina ke nomina. Berikut contoh analisis yang dimaksud.

002/HPCS(1)/HPKR(7)

Bahasa sumber: *Not for the first time, an argument had broken out over breakfast at number four, Privet Drive.*

Bahasa sasaran: Bukan untuk pertama kalinya, pertengkaran meledak di meja makan rumah Privet Drive nomor empat.

Klausa bebas bersubjek frasa nomina *an argument* diterjemahkan ke nomina *pertengkaran*. Frasa nomina *an argument* mempunyai pemarkah kata inti nomina *argument* dan pewatas depan artikel *an*. Nomina dalam bahasa sasaran mempunyai pemarkah konfiks *ke-an*. Pergeseran tersebut terjadi karena tuntutan sistem bahasa sasaran sehingga penerjemah memilih berdasarkan keberterimaan dan keterbacaan pembaca sasarnya.

Kualitas terjemahan klausa frasa nomina yang diterjemahkan ke nomina dalam novel HP 1 termasuk kategori terjemahan yang baik karena skor rata-rata dari tingkat keakuratan 3; tingkat keterbacaan 3, dan tingkat keberterimaan 3. Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi pengurangan makna.

#### **Klausa Berpredikat Verba Diterjemahkan ke Klausa Berpredikat Frasa Verba.**

Penerjemah melakukan pergeseran klausa bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada predikatnya, yakni predikat verba menjadi predikat frasa verba seperti berikut ini.

024/HPSS/HPBB

Bahasa Sumber: *Mr. Dursley blinked and stared at the cat.*

Bahasa Sasaran: Mr Dursley mengejapkan mata dan memandang ulang kucing itu.

Data 024/HPSS/HPBB merupakan klausa bebas dengan struktur subjek predikat (S+P) majemuk *blinked* dan *stared* yang diterjemahkan ke dalam satu klausa bebas dengan predikat majemuk juga. Hal yang menarik yang perlu diperhatikan dari kedua klausa tersebut adalah predikatnya. Bahasa Inggris sebagai bahasa sumber memiliki predikat dua verba sedangkan bahasa sasaran dalam bahasa Indonesia menjadi dua frasa verba, yakni *blinked* diterjemahkan ke *mengerjapkan mata* dan *stared* diterjemahkan ke *memandang ulang*. Kedua kasus tersebut merupakan pergeseran tataran, yakni dari kata ke frasa.

Skor rata-rata dari tingkat keakuratan 3; tingkat keberterimaan 3, dan tingkat keterbacaan 3 sehingga terjemahan klausa

bebas pada HP masuk kategori berkualitas baik. Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi pengurangan makna. Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

**Klausa Berpredikat Frasa Verba Diterjemahkan ke Klausa Berpredikat Verba.**

Klausa bebas memiliki predikat frasa verba ditemukan dalam sumber data dan predikat tersebut hanya diterjemahkan ke verba tetapi pesan secara keseluruhan

105/HPSS/HPBB

Bahasa Sumber: *People have been celebrating Bonfire Night early. It's not until next week, folks.*

Bahasa Sasaran: Orang-orang merayakan Bonfire Night lebih awal. Padahal pesta kembang api seharusnya baru minggu depan, para pemirsa.

Data klausa bebas dalam bahasa Inggris di atas adalah *People have been celebrating Bonfire Night early* yang memiliki predikat dengan satuan lingual frasa verba *have been celebrating* dengan pemarkah terdapat kata inti verba *celebrating* dengan penjelas *have been*. Predikat pada klausa yang berupa frasa verba tersebut diterjemahkan ke predikat yang berbentuk verba dalam bahasa Indonesia, *merayakan* dalam klausa bebas *Orang-orang merayakan Bonfire Night lebih awal*. Di samping terjadi pergeseran predikat, di dalam klausa tersebut juga terdapat pergeseran tataran dari adverbia *early* ke frasa adverbia *lebih awal* yang keduanya berfungsi sama, yakni sebagai keterangan waktu.

Dilihat dari sisi makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa

sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi distorsi makna. Skor rata-rata dari tingkat keakuratan 2,8; tingkat keberterimaan 2,9, dan tingkat keterbacaan 3 sehingga terjemahan klausa bebas pada HP masuk kategori berkualitas baik. Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

**Jenis Pergeseran Terjemahan Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan Kualitas Terjemahan *Harry Potter 2*.**

Analisis terhadap data klausa bebas di HP dapat ditemukan (a) klausa bersubjek pronomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan kualitasnya; (b) klausa bersubjek frasa nomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan kualitasnya; (c) klausa berpredikat verba diterjemahkan ke klausa berpredikat frasa verba dan kualitasnya; (d) klausa berpredikat frasa verba diterjemahkan ke klausa berpredikat verba dan kualitasnya; dan (e) pergeseran Struktur Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan kualitasnya.

**Klausa Bersubjek Pronomina Diterjemahkan ke Klausa Bersubjek Nomina dan kualitasnya.**

Pada HP 2 terdapat temuan yang tidak berbeda dengan temuan pada HP 1, yakni subjek pronominal diterjemahkan ke nomina.

220/HPCS(12)/HPKR(23)

Bahasa sumber: "It makes the Dursleys sound almost human."

Bahasa sasaran: "Ceritamu membuat keluarga Dursley nyaris manusiawi."

Pronomina *it* yang berfungsi sebagai subjek pada klausa bebas di atas diterjemahkan ke nomina *cerita* yang tidak mengubah pesan. Di samping bergesernya kategori pronomina ke nomina, terdapat dua kata yang dihilangkan (*deletion*), yaitu *mu* dan *sound*. Strategi lain yang digunakan

penerjemah untuk mencapai kesepadanan pesan adalah the Dursley's diterjemahkan ke keluarga Dursley. Hal tersebut dilakukan oleh penerjemah karena penambahan artikel *the* dan afik -s pada nama merujuk pada 'keluarga'.

Kualitas terjemahan termasuk kategori baik karena makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi distorsi makna. Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Skor rata-rata dari tingkat keakuratan 3; tingkat keberterimaan 2,9, dan tingkat keterbacaan 3 sehingga terjemahan klausa bebas pada HP 2 masuk kategori berkualitas baik.

#### **Klausa Bersubjek Frasa Nomina Diterjemahkan ke Klausa Bersubjek Nominadankualitasnya.**

Klausa bebas pada ovel Harry Potter 2 dan terjemahan mengalami pergeseran pada bagian inti subjek, yakni terdapat subek frasa nomina yang diterjemahkan ke nomina. Berikut ini contoh analisis yang dimaksud.

152/HPCS(9)/HPKR(18)

Bahasa sumber: *The sun blazed overhead, burning the back of his neck.*

Bahasa sasaran: Matahari bersinar terik sekali, membakar tengkuknya.

Data bahasa sumber pada nomor data 152/HPCS(9)/HPKR(18) memiliki pergeseran tataran dari frasa nomina ke nomina, yakni dari *the sun* ke *matahari*. Kedua satuan lingual yang berbeda tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu sebagai subjek klausa bebas *The sun blazed overhead, burning the back of his neck* dan dalam bahasa sasaran sebagai subjek pada klausa Matahari bersinar terik sekali, membakar tengkuknya. Di samping itu, terdapat pergeseran tataran juga pada objek

klausa tersebut, yakni frasa *the back of his neck* diterjemahkan ke *tengkuknya*. Pergeseran tataran yang terjadi pada subjek dan objek pada klausa bebas di atas tidak mengubah pesan sehingga terjemahan tetap sepadan.

Berdasarkan analisis data dari pembaca sebagai *rater* dapat disimpulkan bahwa terjemahan klausa bebas pada HP 2 berkualitas karena akurat, berterima, dan mempunyai keterbacaan yang tinggi dengan rata-rata skor tiga. Terjemahan terasa alamiah; bahasa akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

#### **Klausa Berpredikat Verba Diterjemahkan ke Klausa Berpredikat Frasa Verbadankualitasnya.**

Penerjemah berusaha memindahkan pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan berbagai strategi termasuk ketika menerjemahkan novel HP menggunakan pergeseran tataran, yakni predikat dengan verba diterjemahkan ke predikat dengan frasa verba.

033/HPCS(2)/HPKR(9)

Bahasa sumber: *Harry stared from his purple-faced uncle to his pale aunt, who was trying to heave Dudley to his feet.*

Bahasa sasaran: Harry bergantian memandang wajah keunguan pamannya dan wajah pucat bibinya, yang sedang berusaha membantu Dudley bangun.

Klausabebas *Harry stared from his purple-faced uncle to his pale aunt* dalam kalimat di atas memiliki predikat verba yang diterjemahkan ke predikat frasa verba. Kedua predikaat yang dimaksud adalah verba *stared* diterjemahkan ke frasa verba *bergantian memandang*. Frasa verba *bergantian*

*memandang* yang dipilih oleh penerjemah dimaksudkan untuk memberikan makna seluuk konteks. Dalam konteks crita tersebut, Harry memandang pamannya dan kemudian memandang bibinya dan hal tersebut dikatakan oleh penerjemah bergantian memandang, yakni ke paman dan kemudian ke bibi.

Kualitas terjemahan klausa dalam novel HP 2 di atas termasuk kategori terjemahan yang baik karena skor rata-rata dari tingkat keakuratan 3; tingkat keterbacaan 3, dan tingkat keberterimaan 3. Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi pengurangan makna.

#### **Klausa Berpredikat Phrasa Verba Diterjemahkan ke Klausa Berpredikat Verbadankualitasnya.**

Klausa bahasa Inggris berpredikat phrasa verba diterjemahkan ke klausa berpredikat verba. Analisis berikut memberikan bukti adanya temuan tersebut.

024/HPCS(2)/HPKR(8)

Bahasa sumber: *Mrs. Dursley gave a small scream and clapped her hands to her mouth.*

Bahasa sasaran: Mrs Dursley menjerit dan menutup mulutnya.

Nomor data 024/HPCS(2)/HPKR(8) di atas merupakan klausa bebas dengan predikat frasa verba dan frasa verba diterjemahkan ke verba dan verba. Kedua klausa tersebut berpredikat majemuk. Frasa verba pertama yang berfungsi sebagai predikat adalah *gave a small scream* diterjemahkan ke *menjerit*. Frasa verba tersebut tidak dapat dipisahkan untuk dimaknai sendiri-sendiri karena satu kata dengan lainnya saling mendukung

makna berdasarkan konteksnya. Frasa verba kedua yang berfungsi predikat adalah *clapped her hands* yang diterjemahkan ke *menutup*. Penerjemah menentukan makna sudah berdasarkan konteksnya karena kata *menutup* dipilih penerjemah setelah disesuaikan dengan frasa yang mengikutinya yakni *to her mouth*. Oleh karena itu, kedua kasus tersebut merupakan pergeseran tataran dari frasa verba ke verba yang keduanya berfungsi sebagai predikat pada klausa bebas dalam bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa).

Berdasarkan analisis data dari kuesioner, wawancara, dan dokumen teks terjemahan, kualitas terjemahan klausa bebas dalam novel HP 2 termasuk kategori terjemahan yang baik. Skor dari pembaca rata-rata keakuratan, tingkat keterbacaan, dan tingkat keberterimaan 3. Terjemahan terasa alamiah, tidak ada istilah sulit dipahami, penggunaan frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Makna kata, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi distorsi makna.

#### **Pergeseran Struktur Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa IndonesiadanKualitasnya.**

Berdasarkan analisis data, ditemukan pergeseran struktur dari BSu ke Bsa secara tidak konsisten, seperti contoh berikut ini.

047/HPCS(3)/HPKR(10)

Bahasa sumber: *Harry looked nothing like the rest of the family.*

Bahasa sasaran: Tampilan Harry sama sekali lain dari keluarganya.

Klausa bebas pada data di atas diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan struktur yang berbeda. Klausa bebas dalam BSu memiliki subjek *Harry* sedangkan pada Bsa bersubjek *tampilan Harry*. Nuansa terjemahan yang dilakukan pergeseran struktur tersebut lebih terasa nuansa sastra

dari pada bila diterjemahkan menjadi *Harry tampak tidak seperti keluarga yang lainnya*.

185/HPCS(10)/HPKR(21)

Bahasa sumber: *Aunt Petunias high, false laugh sounded from the living room.*

Bahasa sasaran: Tawa Bibi Petunia yang melengking dibuat-buat terdengar dari ruang tamu.

Data yang berupa klausa bebas pada data nomor 185/HPCS(10)/HPKR(21) berupa klausa aktif dengan subjek *Aunt Petunias high, false laugh* dan predikat dalam bentuk lampau (past tense) *sounded* diterjemahkan ke klausa pasif. Terjemahan tersebut tidak mengubah pesan karena klausa BSu tersebut bermakna pasif dalam BSa. Di samping itu, terdapat pergeseran struktur pada subjeknya yang berupa frasa nomina (FN), yakni *Aunt Petunias high, false laugh* diterjemahkan ke *Tawa bibi Petunia yang melengking dibuat-buat*. Nomina abstrak *laugh* merupakan nomina inti yang terletak paling dibelakang diterjemahkan menjadi *tawa* yang terletak di paling depan pada struktur subjek. Hal tersebut dilakukan karena adanya perbedaan kedua sistem bahasa tersebut.

Pembaca atau *rater* secara keseluruhan memberikan skor rata-rata tiga sehingga hasil terjemahan berterima, akurat, dan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi. Kata, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Makna kata, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan tidak terjadi distorsi makna. Berdasarkan analisis data dari kuesioner, wawancara, dan dokumen teks terjemahan, kualitas terjemahan klausa bebas dalam novel HP 2 termasuk kategori terjemahan yang baik. Skor dari pembaca rata-rata keakuratan, tingkat keterbacaan, dan tingkat keberterimaan 3. Terjemahan terasa alami dan tidak ada istilah budaya yang sulit dipahami oleh pembaca. Penggunaan frasa,

klausa dan kalimat sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

### **Kecenderungan Pergeseran Terjemahan Klausa Bebas pada *Harry Potter 1 dan 2***

Berdasarkan analisis data dengan menghubungkan fungsi kelas kata dalam kalimat, jenis dan wujud pergeseran, jenis teks, frekuensi terjadinya pergeseran, dan kualitas terjemahan dapat disimpulkan empat (4) kecenderungan terjadinya pergeseran terjemahan kelas kata utama bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terdapat dalam terjemahan *Harry Potter 1 dan 2*. Berikut ini empat kecenderungan pergeseran terjemahan yang dimaksud.

- a. Pronomina sebagai subjek pada klausa bebas diterjemahkan ke nomina (Pron→N) apabila penerjemah ingin menonjolkan pelakunya berdasarkan konteks agar pembaca mudah memahami.
- b. Frasa nomina sebagai subjek pada klausa bebas diterjemahkan ke nomina (FN→N) apabila tidak ada padanan dalam satuan lingual yang sama dan sepadan dalam bahasa sasaran.
- c. Verba berfungsi sebagai predikat klausa bebas bahasa Inggris diterjemahkan ke frasa verba bahasa sasaran apabila tidak terdapat padanan yang sama satuan lingualnya.
- d. Frasa verba sebagai predikat pada klausa bebas bahasa Inggris dapat diterjemahkan ke verba apabila padanan makna yang paling tepat hanya verba.

Empat kecenderungan pergeseran tersebut dapat diterapkan apabila tidak mengubah pesan, berterima, dan mempunyai keterbacaan yang tinggi dalam bahasa sasaran. Kecenderungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh penerjemah sebagai pijakan awal dalam menerjemahkan klausa bebas yang sepola dalam teks sejenis. Hal tersebut berimplikasi pada penelitian lebih lanjut sehingga dapat ditemukan dan disusun kaidah yang dapat dipedomani oleh

penerjemah pemula dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Berkait dengan kaidah penerjemahan klausa bebas, penerjemah dapat menerjemahkan klausa bebas yang lain sepanjang hasil terjemahan tersebut akurat, berterima, dan keterbacaan terjemahan tinggi. Dalam pembelajaran penerjemahan, para pengajar dapat menyampaikan variasi pergeseran terjemahan satuan lingual yang terdapat dalam klausa bebas. Kecenderungan pergeseran terjemahan tersebut dapat diterapkan pada kalimat sepola dan jenis teks yang sama. Oleh karena itu, semakin banyak pola kecenderungan pergeseran dapat diterapkan, maka pola kecenderungan akan semakin teruji dan akan banyak bisa digunakan dalam berbagai teks dengan pola kalimat sejenis.

#### 4. PEMBAHASAN

Terjadinya pergeseran struktur klausa bebas bahasa Inggris ke bahasa Indonesia merupakan temuan yang menarik, seperti yang terlihat pada terjemahan Harry Potter 1 dan 2. Penerjemah berusaha mengalihkan pesan klausa bebas dengan melihat elemen-elemen yang membentuk klausa. Temuan berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa subjek yang diisi oleh pronomina diterjemahkan ke nomina, frasa nomina yang berfungsi sebagai subjek diterjemahkan ke nomina. Kedua temuan tersebut terdapat pada kedua sumber data, yakni HP 1 dan 2. Pergeseran terjemahan tersebut dapat diklasifikasikan ke pergeseran kategori pronomina ke nomina dan pergeseran tataran dari frasa nomina ke nomina.

Penerjemah menggunakan pergeseran untuk mendapatkan pesan yang akurat, berterima dan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi. Terjemahan dikategorikan akurat apabila pesan sepadan dan tidak terjadi distorsi makna seperiyang terjadi pada terjemahan HP 1 dan 2. Terjemahan dikategorikan berterima karena bahasa yang digunakan dalam novel HP 1 dan 2 disusun sesuai dengan kaidah struktur bahasa sasaran. Struktur bahasa sasaran yang wajar dan penggunaan satuan lingual dalam

klausa bebas yang wajar membuat pesan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Temuan kaidah yang diharapkan belum dapat ditemukan karena perlu diuji cobakan dan dalam penelitian ini ditemukan kecenderungan terjemahan pergeseran terjemahan. Terdapat empat kecenderungan pergeseran, yakni (a) pronomina sebagai subjek pada klausa bebas diterjemahkan ke nomina (Pron→N) apabila penerjemah ingin menonjolkan pelakunya berdasarkan konteks agar pembaca mudah memahami; (b) frasa nomina sebagai subjek pada klausa bebas diterjemahkan ke nomina (FN→N) apabila tidak ada padanan dalam satuan lingual yang sama dan sepadan dalam bahasa sasaran; (c) verba berfungsi sebagai predikat klausa bebas bahasa Inggris diterjemahkan ke frasa verba bahasa sasaran apabila tidak terdapat padanan yang sama satuan lingualnya; (d) frasa verba sebagai predikat pada klausa bebas bahasa Inggris dapat diterjemahkan ke verba apabila padanan makna yang paling tepat hanya verba. Temuan penelitian tersebut mendukung temuan hasil penelitian Nababan (2012) yang berupa model penentuan kualitas terjemahan. Di samping itu, berbagai pergeseran dan kesepadanan pesan terjemahan mendukung teori Catford (1976).

#### 5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan ditetapkan berdasarkan tujuan dan hasil analisis data yang berupa kalimat yang di dalamnya terdapat klausa bebas dan terjemahannya yang terdapat pada sumber data novel Harry Potter 1 dan 2.

Berdasarkan semua deskripsi hasil analisis data, dapat disimpulkan dalam uraian ringkas berikut ini.

##### a. Jenis Pergeseran Terjemahan Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan Kualitas Terjemahan *Harry Potter 1*.

- 1) Klausa bersubjek pronomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan mempunyai kualitas yang baik.

- 2) Klausa bersubjek frasa nomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan mempunyai kualitas yang baik.
- 3) Klausa berpredikat verba diterjemahkan ke klausa berpredikat frasa verba dan mempunyai kualitas yang baik.
- 4) Klausa berpredikat phrasa verba diterjemahkan ke klausa berpredikat verba dan mempunyai kualitas yang baik.

**b. Jenis Pergeseran Terjemahan Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan Kualitas Terjemahan *Harry Potter 2*.**

- 1) Klausa bersubjek pronomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan mempunyai kualitas yang baik.
- 2) Klausa bersubjek frasa nomina diterjemahkan ke klausa bersubjek nomina dan mempunyai kualitas yang baik.
- 3) Klausa berpredikat verba diterjemahkan ke klausa berpredikat frasa verba dan mempunyai kualitas yang baik.
- 4) Klausa berpredikat phrasa verba diterjemahkan ke klausa berpredikat verba dan mempunyai kualitas yang baik.
- 5) Pergeseran Struktur Klausa Bebas Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan kualitasnya.

**c. Kecenderungan Pergeseran Terjemahan Klausa Bebas pada *Harry Potter 1 dan 2*.**

Berikut ini empat kecenderungan pergeseran terjemahan yang dimaksud.

- 1) Pronomina sebagai subjek pada klausa bebas diterjemahkan ke nomina (Pron→N) apabila penerjemah ingin menonjolkan pelakunya berdasarkan konteks agar pembaca mudah memahami.

- 2) Frasa nomina sebagai subjek pada klausa bebas diterjemahkan ke nomina (FN→N) apabila tidak ada padanan dalam satuan lingual yang sama dan sepadan dalam bahasa sasaran.
- 3) Verba berfungsi sebagai predikat klausa bebas bahasa Inggris diterjemahkan ke frasa verba bahasa sasaran apabila tidak terdapat padanan yang sama satuan lingualnya.
- 4) Frasa verba sebagai predikat pada klausa bebas bahasa Inggris dapat diterjemahkan ke verba apabila padanan makna yang paling tepat hanya verba.

**Saran**

Saran ditujukan pada pemerhati, peneliti, dan penerjemah yang selalu tertarik pada aktifitas bidang terjemahan, baik praktik menerjemahkan, membaca terjemahan, dan melakukan penelitian bidang terjemahan. Pemerhati dan pembaca terjemahan hendaklah dapat menikmati karya terjemahan dan membuat catatan kelebihan dan kekurangan karya terjemahan yang dibacanya. Selanjutnya, catatan dapat dibagikan pada pemerhati lain, misalnya pada penerjemah atau peneliti sehingga catatan akan bermanfaat untuk memperbaiki kualitas terjemahan yang saat ini sudah menjadi terhitung lagi, bahkan sudah menjadi kebutuhan pembaca, pemerhati, dan peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Zoubi, Mohammad Q.R. and Ali Rasheed Al-Hassnawi. 2001. "Constructing a Model for Shift Analysis in Translation." *Accurapid Translation Journal*. Vol. 5 No. 4. October 2001. <http://accurapid.com/journal/>.
- Catford, J.C. 1974. *Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryanti, Dwi. 2007. *Kaidah Pergeseran Kategori Kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. (Mandiri/ Penelitian Fundamental/ DIKTI). Surakarta: Lemlit UMS.
- Frank, Marcella. 1991. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Karamanian, Alejandro Patricia. 2002. "Translation and Culture" *Accurapid Translation Journal*. January. Vol. 6 No. 1. <http://accurapid.com/journal/>.
- Leonardi, Vanessa. 2000. "Equivalence in Translation: Between Myth and Reality". *Accurapid Translation Journal*. October 2000 Vol. 4 No. 4. <http://accurapid.com/journal/>.
- McGuire, Susan Bassnett. 1991. *Translation Studies*. London and New York: Routledge.
- Nababan, M. Rudolf. 2004. *Translation Processes, Practices, and Products of Professional Indonesian Translators*. (Thesis). Wellington: Victoria University.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, dan Sumardino. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Herdfordshire: Prentice Hall International.
- Spradley, James. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.